PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

JULIA MARLINA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

JULIA MARLINA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dengan memperhatikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam satu kondisi. Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 60 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan memperhatikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, media pembelajaran ICT, motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

JULIA MARLINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : *Julia Marlina*

No. Pokok Mahasiswa : **1313031049**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Februari 2017**

KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721) 701609, 702673, 702971, 703475, 701252, Fax (0721) 702767

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Marlina

NPM :1313031049

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2017

METERAI TEMPEL
9D138AEF403454418
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Julia Marlina
1313031049

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Julia Marlina dilahirkan di Pagar Dewa pada tanggal 7 Juli 1995, merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Jusan Samma dan Ibu Sumarni.

Pendidikan formal yang pernah diselesaikan penulis adalah:

1. SD Negeri 1 Pagar Dewa selesai pada tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Sukau selesai pada tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Sukau selesai tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tertulis dengan Beasiswa Bidikmisi.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jogjakarta,Bali,Bandung dan Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2015 sampai 31 Agustus 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMA Negeri 1 Punggur sejak 18 Juli 2016 sampai dengan 26 Agustus 2016..

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan

Salawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini Ku persembahkan kepada :

Bapakku tersayang Iusan Samma dan Ibuku tercinta Sumarni yang senantiasa memberi motivasi, menyayangi, mendoakanku, dan menanti keberhasilanku

Kakak-kakakku tersayang Salendra, Yesi, Bella, dan Leza

Adikku tersayang Ienia Aura Iustika

Keponakan-keponakanku tersayang Fladia, Fabrizio, Fatar

Seseorang yang selalu menjadi motivasi ku

Bunda Ku tersayang Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.yang sudah seperti ibu kandung ku yang selalu membantu ku disaat susah dan selalu ada disaat aku membutuhkan

Kak Wardani yang Membantuku, mengajari ku dan selalu memberi semangat kepadaku

Sahabat kosan ku yang selalu ada disaat senang maupun sedih Qori, sita, liana, nova, erica,tia,desi,sofia,lia,yeli,della,tika,rara dan windi

Sahabat Kampusku yang selalu menemani Nunung, anisa, fitri, wahyuningrum, sylvia,defika,dessy, dije,nui, umi, ririn, lisa, yuonika,agustin, abel,dewi, nanik, dayu,vera, vaulia, feny, ratna , dewul, vero, dan dau

Sahabat-sahabatku yang turut mewarnai hidupku selama ini mahasiswa pendidikan ekonomi 2013 khusus untuk Anak-anak kelas ekonomi semuanya

Adik-adik tingkat pendidikan ekonomi 2014, 2015, 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terutama untuk Odi Darmawan, dyah ayu, ega wibisono, remond, aji, rizky, restu, sandhika, dwi dll.

Buat Intan Komala Sari dan Devita Anggraini yang selalu bekerja sama dalam suka maupun duka

Buat Beasiswa Bidikmisi yang telah membiayai kuliah saya selama empat tahun

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup, Pendidikan adalah hidup itu sendiri

(John Dewey)

Yang penting bukan bagaimana caramu hidup, tapi hidup siapa yang kamu ubah dengan hidupmu Seorang majikan bisa memberitahumu apa yang ia harapkan darimu, tapi seorang guru membangkitkan pengharapanmu sendiri

(Patricia Neal)

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohannya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”

(H.R Ath-Thabrani)

“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan.
Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya.

(H.R Ibnu Abdul Barr)

“Pendidikan tidak menjaminku untuk sukses, tetapi pendidikan mengajarkanku bagaimana cara untuk sukses”

(Julia)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran ICT dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si sebagai Pembimbing I penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
11. Bapak Haikan selaku kepala sekolah, Bapak Riza Uldin, Rovensis, selaku guru dan seluruh pihak terkait dari SMA Negeri 1 Sukau yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
12. Ibuku tersayang terima kasih telah menuntunku, mendoakanku, mendukung segalanya dan tidak hanya menjadi ibu yang baik tetapi juga bisa menjadi sahabat yang paling baik di dunia yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku.

13. Bapak yang selalu mendukung setiap langkahku serta usaha kerasmu yang tiada henti kau lakukan
14. Kakak-kakakku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
15. Adik-adikku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
16. Sahabat –sahabatku yang banyak mendukung dan membantuku.
17. Sahabat-sahabat KKN-KT ku Dinda, phita, alex, indah, nadya, nanda, hani, arizal, endah terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Walaupun kita belum lama kenal tapi kita “lebih dari keluarga”.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya;
19. Ibu Purwati terima kasih telah menjadi guru pamong saya yang sangat baik, dan juga seluruh dewan guru SMA Negeri 1 Punggur, terima kasih atas pengalamannya.
20. Untuk murid-muridku di SMA Negeri 1 Punggur yang saya sayangi;
21. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 10, 11, 12, 14, 15,16 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses, tak lupa juga Om Herdi dan Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
22. Para Pendidik yang turut membantu kesuksesan saya. Terimakasih banyak;

23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima denga tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umunya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis

Julia Marlina

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Ruang Lingkup Penelitian 15

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
A. Tinjauan Pustaka 17
1. Hasil Belajar 17
2. Media Pembelajaran ICT 19
3. Persepsi 23
4. Metode Mengajar Guru. 24
5. Motivasi 27
B. Penelitian yang Relevan 32
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis 35

III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 37
B. Populasi dan Sampel 38
1. Populasi 39
2. Sampel 39
3. Teknik Pengambilan Sampel 40
C. Variabel Penelitian 41
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 42
1. Definisi Konseptual Variabel 42
2. Definisi Operasional Variabel 45

E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Uji Persyaratan Instrumen Data 49
1. Uji Validiitas 49
2. Uji Reliabilitas 52
G. Uji Persyaratan Analisis Data 54
1. Uji Normalitas 54
2. Uji Homogenitas 56
H. Uji Kelinieran dan Keberartian Regresi 57
1. Uji Kelinieran 57
2. Uji Multikolinearitas 58
3. Uji Autokorelasi 59
4. Uji Heteroskedastisitas 61
I. Pengujian Hipotesis 63

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 68
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sukau 68
2. Profil Sekolah 69
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 69
4. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Sukau 70
5. Prestasi SMA Negeri 1 Sukau 71
B. Deskripsi Data 73
1. Data Media Pembelajaran ICT (X1) 74
2. Data Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X2) 77
3. Data Motivasi Belajar Siswa (Y) 79
4. Data Hasil Belajar Siswa (Z) 81
C. Uji Persyaratan Instrument dan Analisis Data 83
1. Uji Normalitas 83
2. Uji Homogenitas 85
D. Uji Asumsi Klasik 86
1. Uji Linearitas Garis Regresi 86
2. Uji Multikolinearitas 88
3. Uji Autokorelasi 90
4. Uji Heteroskedastisitas 92
E. Analisis Data 95
F. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur 105
1. Uji t Untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-Sendiri/Parsial 105
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan) 113
G. Kesimpulan Analisis Statistik 116
H. Pembahasan 121
I. Keterbatasan Penelitian 141

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 142
B. Saran 145

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017 3
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017 9
3. Penelitian yang relevan 32
4. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017..... 39
5. Jumlah Sampel di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 41
6. Indikator dan Sub Indikator Variabel..... 47
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Media Pembelajaran ICT (X1)..... 53
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X2) 53
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa (Y) 54
10. Kondisi Sosial Ekonomi Siswa/Orang Tua Siswa 71
11. Jumlah Siswa 71
12. Prestasi lomba non akademik 72
13. Tenaga Kependidikan..... 73
14. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran ICT (X1), Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.....75
15. Kategori Media Pembelajaran ICT (X1) 76
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X2), Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.....78
17. Kategori Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_2) 78
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Y), Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.....80
19. Kategori Motivasi Belajar Siswa (Y).....80
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Z), Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017..... 82
21. Kategori Hasil Belajar Siswa (Z) 82
22. Rekapitulasi Uji Normalitas..... 84
23. Rekapitulasi Uji Homogenitas 86
24. Rekapitulasi Lineraritas Regresi 88

25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas 89
26. Rekapitulasi Uji Autokorelasi 91
27. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka pikir 35
2. Diagram jalur model persamaan structural X1, X2, dan Y ke Z..... 65
3. Structural I 65
4. Structural 2..... 66
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian..... 96
6. Model persamaan dua jalur..... 96
7. Substruktur 1..... 97
8. Substruktur 2..... 97
9. Substruktur 1..... 99
10. Substruktur 2..... 101

DAFTAR
LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi angket uji coba.....148
2. Angket uji coba 149
3. Hasil uji validitas angket X1 155
4. Hasil uji validitas angket X2 157
5. Hasil uji validitas angket Y 159
6. Hasil uji reliabilitas X1 161
7. Hasil uji reliabilitas X2 162
8. Hasil uji reliabilitas Y 163
9. Kisi-kisi angket 164
10. Angket penelitian 165
11. Hasil angket X1, X2,Y dan Z 171
12. Rekapitulasi X1,X2,Y,dan Z 180
13. Uji normalitas.....182
14. Uji homogenitas 183
15. Uji linearitas regresi 184
16. Uji multikolinearitas.....185
17. Uji autokorelasi 186
18. Uji heteroskedastisitas.....187
19. Hubungan X1 dengan X2 188
20. Uji hipotesis.....189

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemuan dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelengggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional akan dapa tercapai dengan baik apabila tujuan institusional pun tercapai. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu kelompok mata pelajaran llmu pengetahuan dan teknologi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Menurut Samuelson (Sukwiaty dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Selaras dengan tujuan kurikuler kelompok mata pelajaran llmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2016/2017 diketahui hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

Tabel 1. Berdasarkan hasil ujian harian semester ganjil siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran ekonomi diperoleh data sebagai berikut :

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa
		< 75	≥75	
1	X 1	20	17	37
2	X 2	24	13	37
3	X 3	22	16	38
4	X 4	21	16	37
Siswa		87	62	149
Presentase (%)		58	42	

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sukau

Berdasarkan acuan pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Sukau pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X , Tabel di atas menunjukan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada ujian harian materi pengertian ilmu ekonomi dan masalah ekonomi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 62 (42%) siswa dari 149 siswa yang mendapatkan nilai < 75, sedangkan 87 (58%) siswa mendapatkan nilai ≤75, sehingga siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%- 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa antara lain minat, motivasi dan kecerdasan, sedangkan faktor dari luar antara lain media pembelajaran, metode mengajar guru, lingkungan belajar di sekolah dan aktivitas belajar. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Media pada suatu proses pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup vital dikarenakan media mempunyai fungsi sebagai pembawa pesan atau informasi

dari guru (sumber) menuju kepada siswa (penerima). Proses penyampaian pesan melalui media menggunakan sebuah metode. Metode merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat menerima dan mengolah pesan atau informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media ICT adalah salah satu media pembelajaran berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisiensikan pembelajaran agar lebih maksimal.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2000: 37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Media cetakan
2. Media pajang
3. *Over Head Transparansi* (OHT)
4. Rekaman audio tape
5. Seri *slide* dan fil strips
6. Penyajian multi-image
7. Rekaman video (film hidup)
8. Komputer.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 19 september 2016 dan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Ekonomi, didapat informasi bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukau sebagian besar masih di dominasi oleh guru karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran jarang digunakan dalam proses pembelajaran dan metode mengajar yang di gunakan guru di kelas masih sangat konvensional yaitu guru hanya menjelaskan materi di depan kelas atau mencatat materi saja.

Berdasarkan observasi juga diperoleh informsi bahwa SMA Negeri 1 Sukau

sebenarnya sudah menggunakan media pembelajaran ICT. Dan jenis media pembelajaran ICT yang digunakan untuk pelajaran ekonomi siswa kelas X adalah *Slide Show*. Penggunaan media dalam pembelajaran ini masih jarang digunakan, dan metode mengajar guru yang kurang bervariasi diduga menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran .

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau pada metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang positif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

Demikian juga persepsi yang negatif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Cara berfikir minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seorang guru memiliki suatu pandangan dan penilaian yang memadai dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangat penting.

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterprestasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Melalui persepsi kita dapat mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu karena persepsi dapat terjadi kapan saja. Slameto, (2003 : 102) menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan

hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. (Suwarno, 2009: 53).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan termasuk keterangan guru mata pelajaran Ekonomi, kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukau sebagian besar masih di dominasi oleh guru karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang berikan oleh guru. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah.

Metode mengajar yang kurang bervariasi tersebut diduga menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan persepsi siswa negatif. Metode mengajar yang di gunakan guru di kelas masih sangat tradisional yaitu guru hanya menjelaskan materi di depan kelas atau mencatat materi saja.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa juga terlihat rendah dilihat dari kurang aktif nya siswa pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Motivasi pada diri siswa dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai

upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berikut disajikan data mengenai motivasi belajar siswa yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
X 1	2	4	6	12
X 2	3	2	7	12
X 3	3	3	6	12
X 4	2	1	8	11
Jumlah	10	10	27	47
Presentase(%)	21.28	21.28	57,44	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Berdasarkan tabel 2, dari 47 responden yang berpendapat bahwa memiliki motivasi belajar yang rendah berjumlah 27 siswa atau 57,44%, Kemudian yang memiliki motivasi belajar sedang berjumlah 10 siswa atau 21,28 %, dan yang memiliki motivasi belajar tinggi berjumlah 10 siswa atau 21,28%. Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong rendah dengan presentase 78,72% (21,28 + 57,44). Hal

ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017"**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau, hal ini tampak dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional.
3. Media pembelajaran jarang digunakan.
4. Guru masih menggunakan cara pembelajaran konvensional.
5. Dibutuhkanya media yang mampu menambah kemudahan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang kurang baik.
8. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.

9. Guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan mencatat materi.
10. Kurang nya motivasi belajar pada siswa sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan di kaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek penggunaan media pembelajaran ICT (X_1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2), motivasi belajar siswa (Y) dan hasil belajar ekonomi (Z)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran ICT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?

3. Apakah ada hubungan antara media pembelajaran ICT dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
4. Apakah ada pengaruh langsung media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
5. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
6. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017?
7. Apakah ada pengaruh media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
8. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
9. Apakah ada pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?
10. Apakah ada pengaruh antara media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara

bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran ICT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran ICT dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

7. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
10. Untuk mengetahui pengaruh antara media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memberikan wawasan khusus tentang tentang penelitian yang menekankan pada penerapan media pembelajaran dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi.
   b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa bermanfaat sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Bila penelitian ini dilakasanakan disekolah, dalam hal ini SMA Negeri 1 Sukau dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan dan rujukan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini dalah media pembelajaran (X_1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2), Motivasi Belajar (Y) dan hasil belajar ekonomi (Z).

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sukau.

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

e. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, media pembelajaran ICT, persepsi, metode mengajar guru, dan motivasi belajar siswa.

1. Hasil Belajar

   Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, yang tujuannya untuk mengetahui sesuatu. Belajar menjadikan kita yang pada awalnya belum tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula kita dapat mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar ini merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sardiman (2012: 27) merumuskan bahwa pengertian hasil belajar adalah "suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi

aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap".

Hasil belajar adalah suatu perubahan dalam diri manusia baik secara mental atau psikis yang berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2003: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
   1. Faktor jasmaniah, yang melipuri kesehatan dan cacat tubuh.
   2. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
   3. Faktor kelelahan.
b. Faktor ekstren yaitu faktor yang ada diluar individu, terdiri dari :
   1. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susunan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
   2. Faktor sekolah yang meliputi metode belajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, standar pelajaran di atas ukuran, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
   3. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berikut faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar yang dikemukakan Anurrahman (2009: 177) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal
   a. Ciri khas/karakteristik siswa
   b. Sikap terhadap belajar
   c. Motivasi belajar
   d. Konsentrasi belajar
   e. Mengelolah bahan ajar
   f. Menggali hasil belajar
   g. Rasa percaya diri
   h. Kebiasaan belajar

2. Faktor eksternal
   a. Faktor gurup
   b. Lingkungan sosial
   c. Kurikulum sekolah
   d. Sarana dan Prasarana

Hasil belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, motivasi, perhatian, kesiapan belajar, kebiasaan belajar, konsep diri, kematangan, dam kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, faktor guru, lingkungan, kurikulum sekolah dan sarana prasaran sekolah.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan keberhasilan tersebut menurut Djamarah (2010: 107) adalah sebagai berikut:

1. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali atau optimal, apabila sebagaian besar (76% - 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

2. Media Pembelajaran ICT

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich dalam Daryanto (2010: 4) “Medium dapat didefinisikan

sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima". Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 4).

Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas dan secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud dan tujuan. *AECT (Association for Education and Communication Technology)* dalam Harsoyo (2002: 43) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Sedangkan Raharjo (1991: 28) menyimpulkan beberapa pandangan tentang media, yaitu Gagne yang menempatkan media sebagai komponen sumber, mendefinisikan "media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar". Briggs berpendapat "bahwa media harus didukung sesuatu untuk mengkomuunikasikan materi (pesan kurikuler) supaya terjadi proses belajar, yang mendefinisikan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional",

Pengaturan media pembelajaran harus sedemikiaan rupa sehinggga mendukung suasana belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Ibarat sebuah mobil, mobil tidak akan berjalan dengan baik jika bannya jelek atau tidak ada.

Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya komponen belajar mengajar, menurut Sukarsih, (2002 :79) terdiri dari :

a. tujuan
b. bahan pelajaran
c. kegiatan belajar mengajar
d. metode
e. media/alat
f. sumber belajar
g. evaluasi

Sedangkan media menurut Sukarsih (2002 :17), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengaturan media pembelajaran dan perabot kelas harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar, diharapkan anak menjadi :

a. disiplin dan rapih
b. menanamkan kebiasaan yang baik
c. mudah jika digunakan
d. mudah digunakan oleh siapa saja
e. focus perhatian anak

Fungsi media pembelajaran yaitu:

a. Menurut Hamalik (2008), Fungsi media pembelajaran yaitu

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

b. Menurut Kempt & Dayton (1998), Fungsi utama media pembelajaran yaitu:

1. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
2. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
3. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Terdapat banyak pendapat mengenai ICT atau TIK (Teknologi informasi dan komunikasi), diantaranya dipaparkan sebagai berikut.

1. Menurut Eric Deeson bahwa teknologi informasi adalah kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan , mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Menurut Susanto (2002) informasi merupakan hasil dari pengolahan data namun tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi. Jadi pengertian TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data / informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.
   Sedangkan menurut Arifin & Setiawan (2012: 88) mengemukakan bahwa, “ICT adalah suatu perangkat yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, maniipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat bantu

untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya".

3. Persepsi

Persepsi merupakan suatu bentuk aktivitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang sama mengenai suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi di atas, dapat di ketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu, dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbul persepsi.

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa " persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium".

Menurut Daryono (2005: 227) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indra manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon. Respon atau anggapan itu muncul sebagai akibat distimulus atau rangsangan yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan kajian di atas, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh oleh seseorang dan ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil interprestasinya itu muncul tindakan-tindakan yang menunjang kearah penilaian, pandangan atau pendapat. Pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan

pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau pada metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang positif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Demikian juga persepsi yang negatif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.Cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seorang guru memiliki suatu pandangan dan penilaian yang memadai dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru yang tidak relevan.
3. Jika salah mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

4. Metode Mengajar Guru

Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) yang belajar.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkait erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa.

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Sanjaya (2006: 145) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2011 : 72). Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain (2010: 24) mengemukakan konsep keampuhan peranan berbagai metode jika ditinjau dari jenis metode dan banyaknya metode yang sudah dikenal dan dapat digunakan untuk mengajar.

Metode tersebut sebagai berikut.

a. Metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya
b. Metode contextual teaching learning
c. Metode diskusi
d. Metode pendekatan proses (proces approach)
e. Metode penemuan (inquiry approach)
f. Metode kerja kelompok
g. Metode eksperimen
h. Metode tanya jawab dan metode lain serta gabungan dari metode tersebut.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah Zain (2010: 78) pemilihan dan penentuan metode mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut.

a. Anak didik
b. Tujuan
c. Situasi
d. Fasilitas
e. Guru

Beberapa metode mengajar yang dapat divariasikan oleh pendidik menurut Djamarah Zain (2010: 82) sebagai berikut.

a. Metode proyek
b. Metode eksperimen
c. Metode tugas dan resitasi
d. Metode diskusi
e. Metode sosiodrama
f. Metode demonstrasi
g. Metode bercerita
h. Metode bermain peran
i. Metode karya wisata
j. Metode tanya jawab
k. Metode latihan
l. Metode ceramah

Berdasarkan beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli,

maka metode mengajar merupakan cara dari pelaksanaan proses pengajaran kepada siswa, agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diterimanya.

5. Motivasi Belajar

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu juga dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai " daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman,2012: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soeharto dkk, 2003 : 110) .

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar\
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno,

(2012:23)

Selanjutnya menurut Slameto (2003: 171) bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maslow mengembangkan teori motivasi berdasarkan teori kebutuhan. Teori yang dikembangkan oleh Maslow ini pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai tujuh tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu.

a. Kebutuhan fisiologikal *(physiological needs)* adalah kebutuhan paling dasar.Seperti lapar, haus, istirahat, dan seks.
b. Kebutuhan rasa aman *(safety needs)* tidak dalam arti fisik semata akan tetapi juga mental, psikologi, dan intelektual. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan kepastian keadaaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada rasa individu.
c. Kebutuhan rasa cinta *(love needs.),* kebutuhan ini merupakan kebutuhan afeksi dan penelitian dengan orang lain.
d. Kebutuhan penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
e. Aktualisasi diri *(self actualization),* dalam arti tersedianya kesempatan seseorang mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan yang nyata.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Sardiman (2012: 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

a. Macam-macam motivasi

Jenis atau macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai

sudut pandang. oleh karenanya macam-macam motivasi sangat bervariasi, antara lain.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
   a. Motif-motif bawaan.
   b. Motif yang dipelajari
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.
   a. Motif atau kebutuhan organisasi.
   b. Motif-motif darurat.
   c. Motif-motif objektif.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
   a. Motivasi jasmaniah, meliputi : refleks, insting otomatis, nafsu.
   b. Motivasi rohaniah, meliputi : kemauan.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
   a. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar.
   b. motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar (Sardiman, 2012: 86-90).

Siswa-siswi yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu diluar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ini diperlukan didalam sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapula siswa yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik semata-mata karena ia ingin belajar disebut motivasi intrinsik. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas penuh dengan siswa-siswi yang mempunyai motivasi intrinsik. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Tapi dalam kenyataannya seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar

harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

b. Ciri-Ciri Tentang Motivasi

Menurut Sardiman (2012: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Proses belajar mengajar sangat diperlukannya motivasi, dimana motivasi membuat hasil belajar menjadi optimal. Menurut Sardiman (2012: 84) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, fungsi tersebut antara lain.

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

d. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah.

Ada beberapa bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2012: 92), ada 11 cara untuk menumbuhkan motivasi.

1. Memberi angka
   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan

belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah
   Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi , tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin kita tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetisi
   Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-involvement*
   Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.
5. Memberi ulangan
   Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
   Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat.
7. Pujian
   Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
8. Hukuman
   Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif terjadi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
   Hasrat untuk belajar berati pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat
    Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui
    Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang pokok.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Fitri Rahayu (2016)	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu melalui aktivitas belajar siswa kelas VIII di lampung tahun Pelajaran di SMP Negeri 1 Dente Teladas tahun pelajaran 2015-2016.	Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar SMA IPS terpadu melalui aktivitas belajar belajar siswa kelas VIII di Pelajaran 2012/2013, SMP Negeri 1 Dente Teladas yaitu 8,692 > 1,97 maka hipotesis yaitu 8,692 > 1,97 maka diterima dan dinyatakan signifikan.
2.	Eka Romada (2013)	Pengaruh penggunaan media pembelajaran ict dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru mengajar guru terhadap hasil belajar hasil belajar ips terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Tenong.	Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran ict dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Tenong tahun pelajaran 2012/2013 dengan $f_{hitung}>f_{tabel}$ yaitu 2020,893 > 3,98 maka 20,893 > 3,98 maka hipotesis diterima dan dinyatakan signifikan.
3.	Riabalga Susila (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi Semester Ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi Semester Ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Dengan fhitung>ftabel yaitu 38,57 > 3,10 maka hipotesis diterima dan dinyatakan signifikan.

C. Kerangka Pikir

Setiap sekolah mengharapkan siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik, inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Pengaruh media pembelajaran Ict pada metode mengajar guru sangat penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Metode mengajar yang digunakan guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal bila guru tepat dalam menerapkan metode mengajar dengan penggunaan media pembelajaran ICT. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya ialah motivasi belajar siswa di sekolah, dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih antusias menerima pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, selain itu motivasi belajar yang rendah juga berpengaruh terhadap diri siswa, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajarnya akan rendah. Penggunaan media

pembelajaran ict dan Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di sekolah, jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas berarti dapat di katakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1. Faktor-faktor internal
   - Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
   - Psikologis(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiaapan)
   - Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal
   - Keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan)
   - Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
   - Masyarakat(kegiaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah

Gambar 1. Kerangka pikir

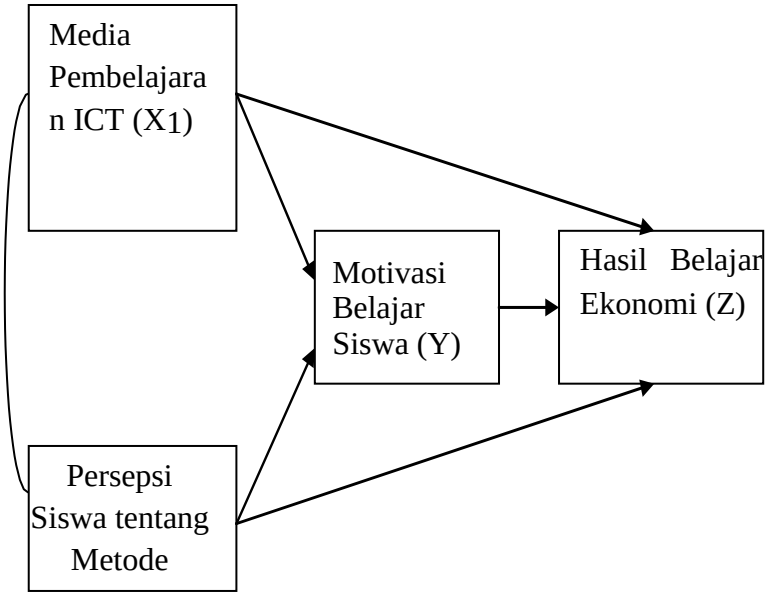

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan penelitin tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh media pembelajaran ict terhadap motivasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada hubungan antara media pembelajaran ICT dengan persepsi siswa

tentang metode mengajar guru siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Ada pengaruh langsung media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
9. Ada pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.
10. Ada pengaruh antara media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukkan tingkat pengaruh variabel-veriabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan

untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2006: 12).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan memperhatikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Semester ganjil SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 149 siswa.

Tabel 4. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	16	21	37
2	B	14	23	37
3	C	18	20	38
4	D	17	20	37
	Total	65	84	149

Sumber : Tata usaha SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 149 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2006: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolirir.

Berdasarkan rumus besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$N = \frac{149}{1+149(0,1)^2} = 60$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 60 Siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (sugiyono,2006: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia,2009: 26) Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel X Jumlah Tiap Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 5. Jumlah Sampel di SMA Negeri 1 Sukau Tahun 2016/2017

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	X 1	$\frac{60 \text{ X } 37}{149} = 14{,}89$	15
2	X 2	$\frac{60 \text{ X } 37}{149} = 14{,}89$	15
3	X 3	$\frac{60 \text{ X } 38}{149} = 15{,}30$	15
4	X 4	$\frac{60 \text{ X } 37}{149} = 14{,}89$	15
	Total		60

Sumber : Tata usaha SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *simple random sampling*

(Nazir, 2000: 336).

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tesebut, memudahkan ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas (*eksogen*).

Variabel bebas dalam penelitian ini media pembelajaran ICT (X_1) , persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2).

2. Variabel terikat (*endogen*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y) dan hasil belajar Ekonomi (Z).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu konstrak guna menjelaskan suatu konsep variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun definisi konseptual dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran ICT

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich dalam Daryanto (2010: 4) "Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima". Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 4).

Menurut Eric Deeson bahwa teknologi informasi adalah kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan , mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa " persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium".

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2011 : 72).

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai " daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman, 2012: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah " keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan" (Soeharto dkk, 2003 : 110) .

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

4. Hasil belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, yang tujuannya untuk mengetahui sesuatu. Belajar menjadikan kita yang pada awalnya belum tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula kita dapat mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar ini merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sardiman (2007: 27) merumuskan bahwa pengertian hasil belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”.

2. Definisi Operasional Variabel

Dari definisi-definisi di atas akan diperjelas melalui penyajian tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, indikator-indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

a. Media Pembelajaran ICT (X1)

Media Pembelajaran ICT meliputi :

1. Materi abstrak (diluar pengalaman sehari-hari)
2. Kekuatan Hypertext (dibandingkan Buku)
3. Penggambaran ulang object belajar dan pola pikir siswa
4. Meningkatkan retensi/daya ingat siswa dengan belajar secara multimedia
5. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga
6. Memungkinkan siswa belajar mandiri, sesuai bakat, kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
7. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama
8. Pembelajaran dapat lebih menarik
9. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
10. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan

b. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru meliputi :

a. Persepsi positif
b. Persepsi negatif
c. Guru bersifat netral
d. Kegiatan umum dalam mengajar
e. Unsure-unsur inovatif

c. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar meliputi sebagai berikut :

a. Kesadaran untuk mendapatkan hasil yang baik

b. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil yang baik.

c. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk mendapatkan hasil yang baik

d. Hasil belajar (Z)

Hasil belajar meliputi besarnya angka atau nilai mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh siswa pada saat ulangan harian.

Berdasarkan definisi - definisi tersebut, maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasianal variabel tentang variabel-variabel, indikator-indikatordan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Penggunaan media pembelajaran ICT (X1)	Keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi tinggi baik pada siswa maupun pada guru	1. Keterampilan menggunakan komputer/laptop 2. Keterampilan mengakses data dari internet 3. Keterampilan menggunakan vasilitas email 4. Keterampilan menjelaskan dengan menggunakan LCD proyektor sebagai media pembelajaran 5. Keterampilan membuat slide powerpoint	Interval dengan *semantic differnsial*
Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar guru (X_2)	a. Persepsi positif b. Persepsi negatif. c. Guru bersifat netral d. Kegiatan Umum dalam mengajar e. unsur - unsur inovatif	**2.** Siswa aktif menyimak materi yang diajarkan 1. Siswa bersikap acuh dalam kegiatan 1. Belajar mengajar memberi hak yang sama pada siswa. 1. Guru mengajar tepat waktu 2. Mengajar Menggunakan Metode 1. Guru menggunakan metode yang bervariasi	Interval dengan semantic differnsial

Motivasi Belajar (Y)	a. Kesadaran untuk mendapatkan hasil yang baik b. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil yang baik c. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk mendapatkan hasil yang baik	1. Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan menguasai materi. 1. Berusaha untuk unggul dalam mata pelajaran ekonomi 2. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi siswa 1. Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan 2. Pemberian nilai atau hadiah atas prestasi yang diraih	Interval dengan *semantic differnsial*
Hasil Belajar (Z)	Hasil ulangan harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau TA 2016/2017	Besarnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Tekhnik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia,

proses kerja, gejala- gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2010: 310)

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SM Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Angket/kuisioner

Menurut Sugiyono (2013: 199) angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tes pengukuran yang menunjukkan tingkat

kevalidan dan ketepatan suatu instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yg telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Product Moment yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor.

Adapun rumus Korelasi Product Moment, adalah:

$$\text{rxy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum \mathrm{X}^2) - (\sum \mathrm{X})^2\}\{(N\sum \mathrm{Y}^2) - (\sum \mathrm{Y})^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara variabel x dan y N= jumlah responden/sampel

∑xy = Skor rata-rata dari X dan Y

∑x = jumlah skor item X

∑y = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item soal tersebut tidak valid. (Arikunto, 2010: 72).

Hasil uji validitas angket media Pembelajaran ICT (X1) dari 13 item angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu item 3 dan item 12. Dimana item 2 bernilai 0,202 < 0.444 dan item 12 bernilai 0,464 = 0,444 (Perbedaannya sedikit) . yang berarti r_{hitung} < dan = r_{tabel} dan item

tersebut di drop. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan data pada kedua item tersebut bernilai sangat jauh dan sama dengan dari r_{tabel}. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 item.

Hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2) dari 11 item angket motivasi belajar siswa terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 7. Dimana item tersebut bernilai 0,484 = 0,444 (Perbedaannya sedikit) yang berarti r_{hitung} = r_{tabel} dan item tersebut di drop. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan data pada item tersebut bernilai sama dengan dari r_{tabel}. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 item.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa (Y) dari 13 item angket aktivitas belajar siswa terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 1 dan 11. Dimana item 1 tersebut bernilai 0,0476 < 0,444 dan item 11 bernilai 0,461 < 0,444 (Perbedaannya sedikit) . yang berarti r_{hitung} = r_{tabel} dan item tersebut didrop. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan data pada kedua item tersebut bernilai sama dengan dari r_{tabel}. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha. Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisiensi realibilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif dengan lainnya,(Koestoro dan Basrowi, 2006: 243).

Karena data yang akan di ukur berupa data kontinum atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha*, dengan bentuk rumus sebagai berikut.

$$r11 = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(1\frac{\sum\sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal $\sum\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2009: 109).

Dengan kriteria uji $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut

reliabel dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel, maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r11 sebagai berikut.

a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi.
b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.
c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.
d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.
e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 :sangat rendah.(Arikunto,2007:75)

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Media Pembelajaran ICT (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	13

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil

r hitung > r tabel , yaitu 0,878 > 0,444. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r = 0,878 maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	11

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil

r hitung > r tabel , yaitu 0,901 > 0,444. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r = 0,901 maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	13

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil

r hitung > r tabel , yaitu 0,911 > 0,444. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r = 0,911 maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlakukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk

menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov,* karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi komulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogoro- Smirnov,* sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov,* adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal Statistik Uji yang digunakan :

$D = \max |f0(Xi) - sn(Xi)|$; $i = 1,2,3 \ldots$

Dimana :

$F_O(Xi)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoriti dalam kondisi H0

$Sn(Xi)$ =Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika D ≤ D tabel maka Terima H0 Jika D ≥ D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika KSZ ≤ Zα maka Terima H0, demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011: 156-159)

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Bartlett

Uji Bartlett digunakan untuk menguji apakah k sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. k sampel bisa berapa saja. karena biasanya uji bartlett digunakan untuk menguji sampel/kelompok yang lebih dari 2. Varians yang sama di seluruh sampel disebut homoscedasticity atau homogenitas varians. Uji bartlett pertama kali diperkenalkan oleh M. S. Bartlett (1937). Uji bartlett diperlukan dalam beberapa uji statistik seperti analysis of variance (ANOVA) sebagai syarat jika ingin menggunakan Anova. berdasarkan info dari wikipedia uji barlett ini dinamai Maurice Stevenson Bartlett.

Syarat dari uji bartlett.

Uji bartlett dapat digunakan apabila data yang digunakan sudah di uji normalitas dan datanya merupakan data normal. apabila datanya

ternyata tidak normal bisa menggunakan uji levene.

H. Uji Kelinieran dan Keberartian Regresi

1. Uji Kelinieran

Uji kelinieran dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak.serta koefesien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis Varians (ANAVA). Pertama dilakukan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

JKT $= \sum Y^2$

JK (a) $= \frac{(\sum Y)^2}{n}$

JK (b/a) $= \{\sum XY - \frac{(X)(Y)}{n}\}$

JK (E) $= \sum xy \{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n_1}\}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a) JK

(TC) = JK (S) – JK (E)

Tiap sumber varians mempunyai derajat kebebasan (dk) yaitu 1 untuk koefesien a, 1 untuk regresi b/a, n untuk total, n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok, dan n-k untuk galat. Dengan adanya dk, maka

besarnya kuadrat tengah

(KT) dapat dihitung dengan jalan membagi dk dengan dk nya masing- masing seperti sebagai berikut.

KT untuk koefesien a = $\frac{JK\ (\frac{a}{b})}{1}$

KT untuk regresi b/a = $\frac{JK\ (\frac{a}{b})}{1}$

KT untuk total = $\frac{JK\ (T)}{n}$

KT untuk sisa = $\frac{JK\ (S)}{n-2}$

KT untuk tuna cocok = $\frac{JK\ (TC)}{K-2}$

KT untuk galat = $\frac{JK\ (G)}{n-k}$

Kriteria pengujian

a. Jika Fhitung ≥ F(1-α) (n-2), maka tolak Ho berarti koefesien arah berarti dan sebaliknya. Jika Fhitung ≤ F(1-α) (n-2), maka Ho diterima berarti koefesien arah tidak berarti.

b. Jika Fhitung ≤ F(1-α) (k-2, n-1), maka tolak Ho berarti regresi linier dan sebaliknya. Jika Fhitung ≥ F(1-α) (k-2, n-1), maka Ho diterima berarti regresi tidak berarti. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) (Sudjana, 2004: 332)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-138), uji asumsi tentang

multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis yaitu:

Apabila rhitung < rtabel dengan dk = n dan alpha 0,05 = maka H_0 ditolak sebaliknya jika rhitung > rtabel maka H_0 diterima.

3.Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005:142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin- Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai

statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

   d = $\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2 \,/\, \sum_1^t u_t^2$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_1.
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif: H_0

   : □ ≤ 0 (tidak ada otokorelasi positif)

   H_a : □ ≥ 0 (ada otokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < dL$, tolak H_0

Jika $d > dU$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat.

Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

H_0 : □ = 0 H_0 : □ = 0

Aturan keputusan yang tepat adalah:

a. Apabila d<d_L menolak H_0

b. Apabila d > 4 □ d_L menolak H_0

c. Apabila 4 □ d>d□ tidak menolak H_0

d. Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan (Sarwoko, 2005: 141).

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria :

Ukuran yang digunakan untuk manyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statisitk *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakn bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan data dari sampel yang heterogen, namun dalam Model regresi yang baik tidak boleh mengandung gejala

Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala Heteroskedastisitas, akan ditunjukan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n – 2 dan α = 0,05 maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 , demikian sebaliknya apabila Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk = n – 2 dan α = 0,05 maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 (Suliyanto. 2011).

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan ujiregresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur *(Path Analysis)* merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh - pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dan hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 melalui Y terhadap Z. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. (Riduwan, 2012: 115).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan

tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah – langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analisys*)

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis dan persamaan struktural

Struktur : $Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{y\in_1}$

1) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

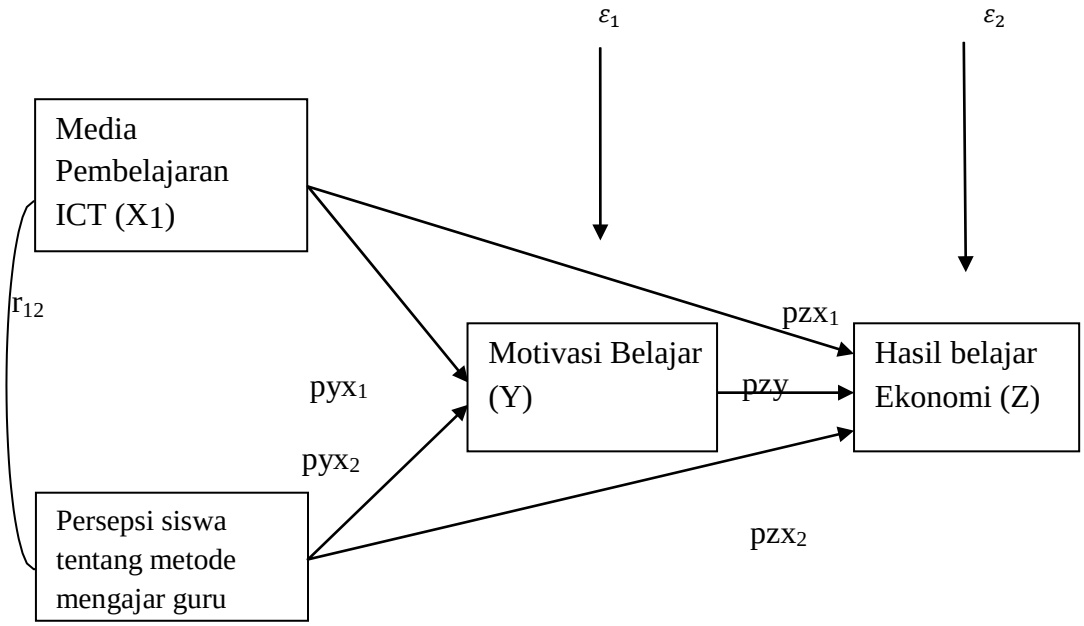

Gambar 2. Persamaan Jalur

Diagram jalur model persamaan sub structural 1 X_1, X_2, ke Y

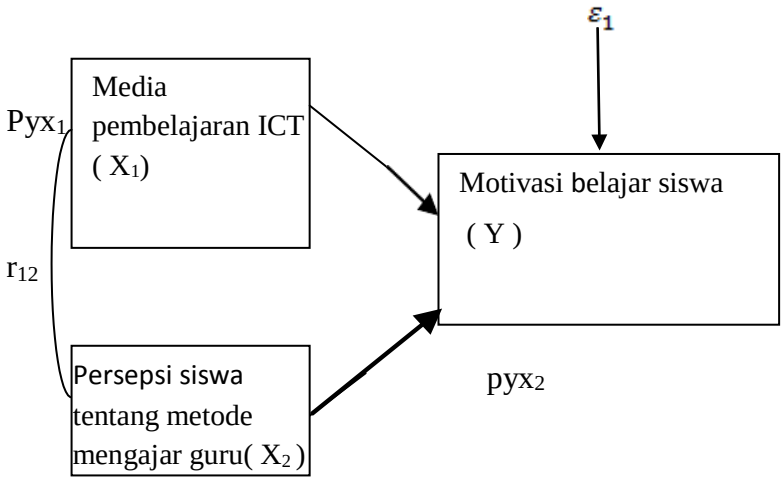

Gambar 3. Sub Strucrural 1

Diagram jalur model persamaan sub structural 2 X_1, X_2, ke Z

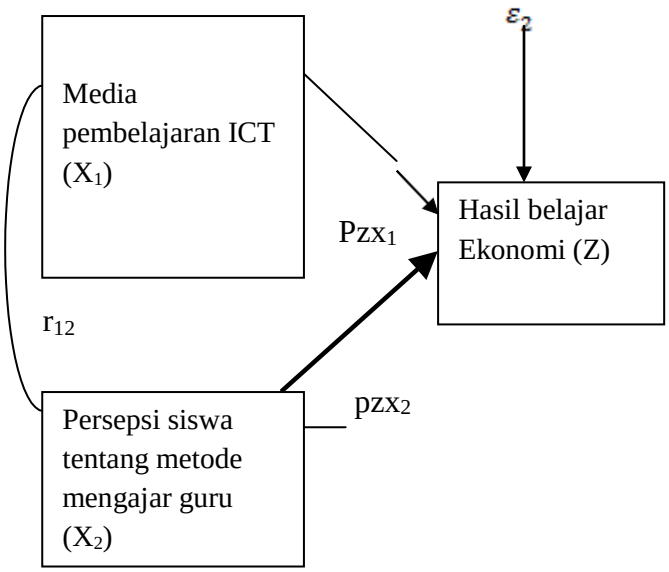

Gambar 4. Sub Structural 2

Persamaan structural untuk diagram jalur yaitu : $Y_1 = pyx_1 X_1 + pyx_2 X_2 + \varepsilon_1$

$Y_2 = pzx_1 X_1 + pzx_2 X_2 + pzy\ Y + \varepsilon_2$

2) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : pxy_1 = pxy_2 = \ldots \ldots = pyx_k \neq 0$ $H_0 : pxy_1 = pxy_2 = \ldots \ldots = pyx_k \neq 0$

a. Kaidah pengujian signifikansi manual : menggunakan Tabel

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{K(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan :
n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

3) Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut.

H_a : $pyx_1 > 0$; H_a $pyx_1 = 0$;

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus (Kusnedi, 2005:12). Keterangan : diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas

Sig, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5) Meringkas dan menyimpulkan

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka instrument harus memenuhi syarat yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh media pembelajaran ICT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. Media Pembelajaran ICT sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. jadi apabila guru dalam pembelajaran menggunakan media ICT maka siswa akan lebih semangat dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar juga menyenangkan.
2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. persepsi siswa tentang metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jadi, apabila guru dalam pembelajaran menggunakan metode maka siswa akan lebih aktif dan tidak mudah bosan.

3. Ada hubungan antara media pembelajaran ICT dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. media pembelajaran ICT sangat berhubungan dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru jadi , apabila guru menggunakan media pembelajaran ICT dalam proses pembelajaran maka persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif dan siswa tidak merasa bosan.
4. Ada pengaruh antara media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. Jika penggunaan media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal maka hasil belajar siswa akan meningkat.
5. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1Sukau Tahun Ajaran 2016/2017. Jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat,. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
6. Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika siswa termotivasi dalam belajar. Maka akan mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai siswa.
7. Ada pengaruh antara media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA

Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini jika media pembelajaran ICT digunakan secara optimal maka siswa akan termotivasi mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat.

8. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun ajaran 2016/2017. apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka hasil belajar siswa yang capai akan baik.
9. Ada pengaruh antara media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama;sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau tahun ajaran 2016/2017. Apabila guru dalam menggunakan media pembelajaran ICT secara optimal dan menggunkan metode mengajar bervariasi, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran di karenakan susasana yang menyenangkan. Hal itu juga mempengaruhi motivai belajar siswa, semakin siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi siswa akan tinggi. Sebaliknya apabila siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan tendah. Sehingga media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

10. Ada pengaruh antara medi pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukau Tahun Ajaran 2016/2017. Media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa, saling mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, jika media digunakan secara optimal dan metode mengajar guru baik, maka siswa termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "pengaruh media pembelajaran ICT dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar Ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Sukau kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2016/2017". Maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajara. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan media secara optimal. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan media pembelajaran ICT dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran.

2. Metode mengajar guru merupakan Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar . Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif seperti jigsaw, NHT, TGT, TSTS, serta model pembelajaran kooperatif laiinya sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam diri nya. Hal itu di karenakan, dengan adanya motivasi belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, begitupun sebaliknya.
4. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya memiliki persepsi yang positif tentang metode mengajar guru, siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, sebaliknya, jika persepsi tentang metode mengajar guru negatif, maka hasil belajar yang diproleh siswa kurang maksimal atau tidak akan mendaatkan hasil belajar yang baik.
5. Media pembelajaran ICT sangat berpengruh terhadap hasil belajar siswa, untuk itu di dalam pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan yaitu dengan media pembelajaran ICT sehingga siswa akan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Sebagai peserta didik, hendaknya termotivasi siswa tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.
7. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak factor, diantaranya adalah motivasi belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di capai siswa. Guru hendaknya mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu di karenakan dengan motivasi belajar yang baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak aktif atau pasif dalam proses pembelajaran di sekolah maka siswa akan merasa gagal atau tidak mendapatkn hasil belajar yang baik
8. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu guru juga harus memperhatikan motivasi belajar siswa karena apabila motivasi belajar siswa baik maka, hasil belajar siswa juga tinggi.
9. Media Pembelajaran ICT dan Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
10. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait memperhatikan media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa demi tercapainya pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung Alfabeta.

Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur Dan Aplikasi. Kediri*: CV Jenggala Pustaka Utama

Daryono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:

Rineka Cipta Djaali, H.2008. *Psikologi Pendidikan*.

Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka

Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar*

Mengajar. Jakarta:Rhineka Cipta.

Kurniawan, Hardian 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gisting Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi FKIP Universitas Lampung.

Nasution, S. 2005. Berbagai Pendekatan Praktek Dalam Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bina Aksara.